

## Identifikasi Prosedur Ekspor Benih Melon (*Cucumis Melo L.*) ke Negara Jepang (Studi Kasus di CV Multi Global Agrindo, Karanganyar)

Fera Yuniarti Manurung<sup>1</sup>, Ananti Yekti<sup>2\*</sup>, Mastur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknologi Benih, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Jl. Kusumanegara No.2, Tahunan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: [yektiananti2020@gmail.com](mailto:yektiananti2020@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.796>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 18 May 2025

Accepted: 23 May 2025

#### Kata Kunci:

Prosedur, Ekspor, Benih  
Tanaman, Jepang

#### Keywords:

Procedure, Export, Plant  
Seeds, Japan

Pertumbuhan suatu ekonomi negara dapat ditingkatkan melalui sektor perdagangan internasional, terutama dalam kegiatan ekspor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait prosedur ekspor benih melon yang mudah dipahami. Jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan melalui wawancara mendalam bersama manager representatif CV Multi Global Agrindo, petugas karantina, dan PT. Monang Sianipar Abadi sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK). Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi atau menyederhanakan, menyajikan data, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan garis besar informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan ekspor benih melon, CV Multi Global Agrindo melalui beberapa tahapan yaitu 1) korespondensi, 2) pembuatan invoice dan packing list oleh perusahaan, 3) pengajuan perizinan ke kementerian pertanian hingga keluar Surat Izin Pengeluaran (SIP), 4) pengajuan permohonan dan pemeriksaan benih ke Badan Karantina Indonesia, 5) pembuatan dokumen shipping instruction oleh perusahaan, 6) proses pemeriksaan kelengkapan dan pembuatan dokumen di PT. Monang Sianipar Abadi sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK), 7) pemeriksaan dan pembuatan dokumen oleh freight forwarding, 8) proses pembuatan dokumen, booking penerbangan dan serah terima barang ke maskapai penerbangan.

*The growth of a country's economy can be increased through the international trade sector, especially in export activities. This study is expected to provide information related to easy-to-understand melon seed export procedures. The type of research is a qualitative approach. The method used is through in-depth interviews with representative managers of CV Multi Global Agrindo, quarantine officers, and PT. Monang Sianipar Abadi as a Customs Service Administration Entrepreneur (PPJK). Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing or simplifying, presenting data, and making conclusions to obtain an outline of the information. The results of the study indicate that in carrying out melon seed export activities, CV Multi Global Agrindo goes through several stages, namely 1) correspondence, 2) making invoices and packing lists by the company, 3) submitting permits to the Ministry of Agriculture until the Release Permit (SIP) is issued, 4) submitting applications and checking seeds to the Indonesian Quarantine Agency, 5) making shipping instruction documents by the company, 6) the process of checking completeness and making documents at PT. Monang Sianipar Abadi as a Customs Service Administration Entrepreneur (PPJK), 7) inspection and preparation of documents by freight forwarding, 8) process of making documents, booking flights and handing over goods to airlines.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Fera Yuniarti Manurung, et al (2025). Identifikasi Prosedur Ekspor Benih Melon (*Cucumis Melo L.*) ke Negara Jepang (Studi Kasus di CV Multi Global Agrindo, Karanganyar), 3(4) 1907-1914. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.796>

## PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilaksanakan oleh negara atas kesepakatan bersama, meliputi kegiatan ekspor dan impor yang merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang utama. Menurut Sabila *et al.*, (2023) pada era modern saat ini, perkembangan suatu perekonomian sangat cepat khususnya apabila banyak melakukan perdagangan internasional. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura, (2021), perdagangan impor dan ekspor hortikultura sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam negeri dan kondisi yang ada di luar negeri. Data ekspor khususnya komoditas buah pada tahun 2019 yaitu 305.737 ton atau 282.946 US \$, pada tahun 2020 yaitu 296,453 ton atau 389.947 US \$, sedangkan data impor pada tahun 2019 yaitu 750.887 ton atau 1.521.87 US \$, pada tahun 2020 yaitu 614.849 atau 1.226.91 US \$.

Defisit ini perlu ditangani melalui perbaikan sistem produksi, peningkatan dukungan pascapanen, dan regulasi kebijakan pendukung yang dapat memperkuat daya saing produk di pasar Internasional misalnya komoditas buah-buahan memiliki potensi pasar ekspor yang besar sehingga harus didorong dengan pengembangan yang baik sekaligus penerapan sistem jaminan mutu yang memadai (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2021). Komoditas melon (*Cucumis melo* L.) merupakan buah-buahan semusim yang memiliki nilai ekonomi dan prospek yang sangat menjanjikan, baik dari dalam pemasaran buah dan benihnya karena mengandung zat adenosin yang memiliki fungsi untuk menghentikan penggumpalan keping sel darah (Zawani *et al.*, 2019).

Pertumbuhan suatu ekonomi negara dapat ditingkatkan melalui sektor perdagangan internasional, terutama dalam kegiatan ekspor. Benih melon yang berhasil di ekspor yaitu benih melon varietas green flash dan MAI 116 yang digemari oleh negara Jepang. Perusahaan yang memproduksi benih melon varietas ini adalah CV Multi Global Agrindo. Sebagai suatu negara tropis dengan keragaman lingkungan mulai dari wilayah pesisir hingga pegunungan perlu meningkatkan suatu produksi benih hortikultura yang berpeluang ekspor sehingga dalam hal ini perlu kerjasama dalam sebuah rantai pasok industri benih agar bisa bersaing secara global (Chan, 2021).

Sinergi antar pihak dalam rantai pasok domestik sangat diperlukan untuk menjaga standar kualitas suatu benih sehingga mampu untuk memperluas akses pasar hingga ke pasar internasional. CV Multi Global Agrindo dalam mengembangkan kegiatan ekspor perlu mempersiapkan dan melengkapi semua dokumen yang akan diperlukan dalam aktivitas ekspornya. Perusahaan dalam hal ini bekerja sama dengan berbagai pihak yaitu PT. Monang Sianipar Abadi (MSA) sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanaan (PPJK) yang berfungsi untuk mempermudah dalam mengurus dokumen kepabeanaan ekspor, serta petugas karantina berperan untuk memastikan benih bebas dari hama penyakit maupun yang berkaitan dengan kesehatan benih sehingga produk ekspor dapat diterima dengan baik oleh negara importir.

Penelitian Supiandi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa dalam analisis pemahaman Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap kegiatan ekspor, pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kurang mengetahui kegiatan terkait ekspor seperti prosedur dan persyaratan yang berlaku dalam menunjang proses ekspor hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terkait pemasaran ekspor. Semua pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus mampu memahami suatu prosedur dan persyaratan ekspor sebab pelaksanaan proses ekspor berhubungan dengan berbagai ketentuan yang berlaku sehingga perlunya memahami suatu prosedur ekspor karena hal tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam melakukan kegiatan ekspor.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang ekspor benih melon ini sangat menarik karena dalam melakukan suatu kegiatan ekspor tentunya terdapat masalah yang dihadapi misalnya perizinan yang lama, sehingga memerlukan waktu yang tidak sedikit dan regulasi yang sering berubah serta menemukan berbagai persyaratan yang banyak dalam melakukan kegiatan ekspor hal ini dikarenakan ekspor terjadi antar dua negara yang tentunya memiliki peraturan dan kebutuhan yang berbeda (Sabila *et al.*, 2023). Tidak semua eksportir benih sepenuhnya mampu mengelola setiap tahapan prosedur yang berlaku dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menampilkan atau menterjemahkan alur ekspor benih melon (*Cucumis melo* L.) ke negara Jepang dengan studi kasus yang ada di CV Multi Global Agrindo.

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang detail dan mudah dipahami terkait identifikasi kegiatan yang dilakukan dalam proses ekspor sehingga hasil penelitian bisa menjadi acuan terkait alur ekspor benih kepada pelaku usaha di bidang perbenihan atau khalayak lainnya yang

membutuhkan informasi dalam mengembangkan strategi ekspor yang lebih efektif dan efisien serta temuan dari studi kasus yang dilakukan diharapkan dapat memberikan suatu rekomendasi yang relevan bagi eksportir benih lainnya di Indonesia khususnya yang akan memasuki pasar Jepang dalam memenuhi standar ekspor internasional. Maka judul yang diambil penulis dalam Tugas Akhir ini adalah “Identifikasi Prosedur Ekspor Benih Melon (*Cucumis melo L.*) ke Negara Jepang (Studi Kasus Di CV Multi Global Agrindo, Karanganyar).

Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi alur prosedur ekspor dengan metode pengumpulan data melalui wawancara kepada pihak terkait dalam proses ekspor dengan melakukan pendekatan wawancara langsung maka hasil wawancara ini akan menjadi sumber informasi dalam memahami bagaimana proses yang dijalankan serta tantangan yang dihadapi oleh eksportir.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *case study research* (studi kasus). Penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku eksportir CV Multi Global Agrindo, PT. Monang Sianipar Abadi sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK), dan petugas karantina melalui pendekatan terkait studi kasus yang akan diambil. Studi kasus adalah pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber melalui pendekatan lebih mendalam (Assyakurrohim *et al.*, 2022)

Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2024 - Januari 2025 di 3 lokasi yaitu lokasi pertama di CV Multi Global Agrindo yang berlokasi di Jalan Raya Solo-Tawangmangu Km. 29, Gerdu Boro, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. Lokasi kedua berada di Badan Karantina Indonesia, Jl Bay Pas AU, Tegarejo, Ngesrep, Kec. Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Lokasi ketiga berada di PT. Monang Sianipar Abadi (MSA), Jl. Adisucipto No.85B, Paulan Kulon, Kec. Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena mendukung studi kasus yang diambil sehingga menjadi sumber informasi dalam pengambilan data yang dapat mendukung dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah cara dalam melakukan pengambilan sumber data melalui suatu pertimbangan tertentu (Abdussamad, 2021). Agar efektif memperoleh informasi diperlukan informan yang tepat. Kriteria untuk memenuhi kelayakan seorang informan (Saleh, 2017) yaitu:

1. Terlibat Secara langsung dalam suatu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan pada kegiatan tersebut.
3. Tidak termasuk salah satu anggota yang bertentangan dengan latar dari penelitian.

Subjek utama yang akan di teliti adalah CV Multi Global Agrindo untuk menyampaikan secara detail alur ekspor benih melon, petugas karantina merupakan salah satu pihak yang akan dibutuhkan dari data penelitian yang berhubungan dengan proses pemeriksaan benih oleh petugas karantina, dan PT. Monang Sianipar Abadi (MSA) sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) informasi yang diterima berkaitan dengan proses kepabeanan ekspor benih melon. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber peneliti berusaha melakukan *cross check* data dengan membandingkan fakta dari antar informan yang akan diambil datanya. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan(Rijali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik	Informan 1 Manager Representatif CV Multi Global Agrindo	Informan 2 Petugas Karantina	Informan 3 PT. Monang Sianipar Abadi (MSA) sebagai Pengurus Pengusaha jasa Kepabeanan (PPJK)
Prosedur dan dokumen	Prosedur pelaksanaan ekspor benih melon ke negara Jepang oleh Perusahaan CV Multi	CV Multi Global Agrindo melakukan	Global CV Multi Global Agrindo dalam PT.

ekspor benih melon	Global Agrindo, melalui proses korespondensi bersama calon importir, perizinan ke kementerian pertanian, melalui tindakan karantina media pembawa (benih), dan tahapan di PT. Monang Sianipar Abadi sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) serta freight forwarding untuk dikirimkan melalui maskapai penerbangan (airline)	perusahaan harus melengkapi persyaratan administrasi dengan melakukan pengajuan dokumen di Pelayanan Terpadu Karantina (PTK) online seperti Surat Izin Pengeluaran (SIP) dari kementerian pertanian, packing list dan invoice, setelah pengajuan selesai maka akan dilakukan verifikasi oleh karantina apabila telah sesuai maka akan dilanjutkan tindakan karantina	Monang Sianipar Abadi (MSA) sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) harus memiliki dokumen Invoice, packing list, dan shipping instruction. PT. Monang Sianipar Abadi (MSA) sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) membuat draft Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) sesuai dengan data invoice dan packing list yang diserahkan oleh CV Multi Global Agrindo, selanjutnya akan dikeluarkan Nota Pelayanan Ekspor (NPE) dan akan menyerahkan. Freight forwarding yang akan mengurus barang untuk diberangkatkan ke negara Jepang.
Peran sistem layanan	Mengakses sistem simpel pertanian, Pelayanan Terpadu Karantina (PTK) Online, dan menyerahkan data ke PT. Monang Sianipar Abadi (MSA) sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) untuk diproses melalui sistem Direktorat Jenderal Bea dan Cukai serta freight forwarding	Menginput data di Pelayanan Terpadu Karantina (PTK) online dan akan melakukan verifikasi hasil uji	Mengakses sistem <i>Custom-Excise Information System and Information (CEISA) 4.0</i> dan mengunggah dokumen dari eksportir
Berkoordinasi antar pihak	Berkoordinasi dengan petugas karantina dan pengurus pengusaha jasa kepabeanan untuk kelancaran ekspor sangat baik karena perusahaan selalu memiliki komunikasi yang baik	Koordinasi bersama perusahaan sangat baik dan karantina diberikan laporan tahunan	Koordinasi sangat baik dan komunikasi lancar
Standar kualitas benih melon untuk ekspor ke Jepang	Standar kualitas benih ekspor ke Jepang wajib mencantumkan <i>phytosanitary certificate</i> dengan menggunakan uji <i>Polymerase</i>	Standar khusus untuk benih melon yang akan di ekspor tertuang dalam regulasi Jepang harus bebas dari bakteri	Regulasi yang wajib dipenuhi untuk mengekspor benih melon ke negara Jepang yaitu dengan

	<p><i>Chain Reaction</i> (PCR) pada target benih melon yang bebas acidovorax avenae subsp, citruli (Bacterial fruit bloeth)</p>	<p>acidovorax avenae subsp, citruli (Bacterial fruit bloeth) dengan metode pengujian yang telah ditentukan dari Jepang yaitu uji <i>Polymerase Chain Reaction</i> (PCR)</p>	<p>melampirkan <i>phytosanitary certificate</i></p>
<p>Kendala dalam proses ekspor</p>	<p>Memiliki kendala yaitu saat pengujian atau proses waktu tunggu yang sangat lama di karantina. Tidak ada kendala yang dialami bersama PT. Monang Sianipar Abadi pengusaha pengurusan jasa kepagebeanan</p>	<p>Karantina menerima keluhan dari perusahaan CV Multi Global Agrindo terkait pengujian dan ketersediaan primer yang lama. Kendala tersebut berkaitan dengan waktu tunggu yang dan kekurangan sumber daya manusia dari petugas karantina.</p>	<p>Dalam melakukan ekspor benih tidak terdapat kendala yang dialami</p>

Berdasarkan wawancara bersama tiga informan diatas maka tidak diperoleh perbedaan informasi terkait prosedur ekspor yang dilakukan perusahaan. Prosedur ekspor menjadi hal yang penting bagi perusahaan agar kegiatan yang dilakukan lebih terstruktur. Suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya akan melaksanakan serangkaian tahapan secara detail untuk memastikan benih yang akan diekspor memenuhi standar kualitas dan keamanan yang dipersyaratkan oleh negara Jepang. Proses kegiatan ekspor benih melon diawali dengan korespondensi. Korespondensi merupakan proses untuk menjalin komunikasi antara eksportir dan importir secara tertulis dengan mengirimkan surat, baik melalui faksimili maupun email yang dimulai dari pengenalan, penawaran dan permintaan produk, hingga penyusunan kontrak dagang berdasarkan kesepakatan yang telah dicapai oleh kedua pihak (Febrianto & Fatmasari, 2022). CV Multi Global Agrindo mengenalkan produk ke importir yaitu dengan melakukan penawaran produk melalui penyampaian informasi berupa katalog produk yang dimiliki perusahaan dengan melalui email dan website. importir menerima informasi dan produk yang dihasilkan sesuai dengan pasar Jepang maka importir akan melakukan pemesanan yang disebut dengan Purchase Order (PO) ke perusahaan.

Purchase Order (PO) merupakan suatu dokumen yang dibuat untuk menunjukkan keterangan produk yang ingin dibeli importir. Dokumen ini merupakan surat pemesanan sekaligus menjadi sales kontrak atau kontrak penjualan karena apabila telah diterbitkan purchase order (PO) maka pembeli telah melakukan pemesanan dan dianggap sebagai suatu kontrak jual beli antara pembeli dan perusahaan. Dokumen Purchase order diterima perusahaan maka CV Multi Global Agrindo akan melakukan pembuatan invoice dan packing list. Invoice merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti atau faktur pembelian. Packing list merupakan dokumen yang menunjukkan detail kemasan yang akan digunakan. Dalam penelitian (Berliana & Ludiya, 2024) packing list adalah dokumen yang memuat informasi mengenai kemasan barang, yang mencakup jumlah, jenis, dan berat benih melon yang akan diekspor oleh perusahaan ke Jepang, serta menjadi acuan penting dalam proses pemeriksaan dan pengiriman barang.

Dokumen invoice dan packing list terbit maka dilakukan pengajuan permohonan ke kementerian pertanian melalui website <https://simpler2.pertanian.go.id/#/pages/login> untuk mengajukan Surat Izin Pengeluaran (SIP) khususnya ekspor benih. Surat izin pengeluaran merupakan dokumen yang digunakan untuk mendapatkan izin dari kementerian pertanian dalam melakukan pengiriman benih ke luar (ekspor). Tahap selanjutnya, pengajuan dan pemeriksaan benih di Badan Karantina Indonesia. Perusahaan harus melengkapi persyaratan administrasi dengan melakukan pengajuan dokumen di Pelayanan Terpadu Karantina (PTK) Online seperti Surat Izin Pengeluaran (SIP) dari Kementerian Pertanian, invoice dan packing list. Data tersebut diinput dan akan dilakukan verifikasi oleh Karantina apabila telah sesuai maka akan dilanjutkan tindakan karantina media pembawa (benih). Regulasi pemerintahan Jepang

menetapkan bahwa untuk famili *cucurbitaceae* harus bebas dari bakteri *Acidovorax avenae subsp, citrulli* (*Bacterial fruit blotch*). Regulasi ini dapat dilakukan pengecekan melalui website [https://www.maff.go.jp/pps/j/law/houki/shorei/E\\_Annexed Table2-2.html](https://www.maff.go.jp/pps/j/law/houki/shorei/E_Annexed_Table2-2.html) dengan demikian, benih melon harus melalui tahapan pengujian sebagai salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi sebelum proses ekspor dapat dilaksanakan. Terdapat persyaratan uji *Polymerase Chain Reaction* (PCR) untuk mengetahui terdapat ada atau tidaknya bakteri pada benih maka harus diambil sampel dan dilakukan pengujian laboratorium. Setelah dilakukan pengujian pada benih maka Karantina akan mengeluarkan Lembar Hasil Pengujian (LHP) yang menerangkan benih telah diuji dan menunjukkan hasil negatif atau bebas dari bakteri *acidovorax avenae subsp, citrulli* (*Bacterial fruit blotch*). Setelah lembar hasil pengujian terbit maka akan dilakukan Penerbitan dokumen *Phytosanitary Certificate*.

*Phytosanitary Certificate* merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh karantina negara asal ekspor, berfungsi untuk memenuhi persyaratan khusus dari negara Jepang. Hal ini sejalan dengan pendapat Santi *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa langkah pertama yang harus diperhatikan eksportir produk ke Jepang adalah memahami terlebih dahulu peraturan dan ketentuan yang berlaku di negara tersebut, Jepang sangat memperhatikan potensi dari penyebaran produk bebas dari hama dan penyakit sehingga eksportir memiliki kewajiban dalam mencantumkan sertifikat fitosanitari (*phytosanitary certificate*). Sebelum *phytosanitary certificate* diserahkan ke CV Multi global Agrindo, Karantina akan memberikan tagihan pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), kemudian akan diserahkan dokumen *Phytosanitary Certificate*. Hal ini sejalan dengan penelitian AA Dani *et al.*, (2024), yang menyatakan bahwa jika hasil uji laboratorium fisik terhadap barang menunjukkan tidak adanya hama, maka akan diterbitkan *phytosanitary* dengan dikeluarkannya tagihan pembayaran PNBP kepada eksportir. Perusahaan membuat dokumen shipping instruction. Shipping instruction merupakan dokumen yang dibuat sebagai instruksi atau petunjuk khusus dari eksportir kepada perusahaan pengangkutan mengenai cara pengiriman barang (Muthmainah *et al.*, 2019).

Pengurus Pengusaha Jasa Kepabeanaan (PPJK) akan membuat draft Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) menggunakan sistem dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yaitu sistem *Custom-Excise Information System and Information* (CEISA) 4.0, data diinput menyesuaikan keterangan di invoice, packing list, dan *phytosanitary certificate* yang diberikan oleh CV Multi Global Agrindo, selanjutnya menunggu tindak lanjut dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang akan memproses data tersebut hingga mengeluarkan Nota Pelayanan Ekspor (NPE). Nota Pelayanan Ekspor (NPE) adalah dokumen yang menyatakan barang bisa di ekspor. Setiap barang yang akan di ekspor memiliki Code Harmoni Sistem (HS Code) maka benih juga harus dilakukan pengecekan Harmoni Sistem Code nya di sistem Indonesia National Single Window (INSW). Harmoni Sistem Code (HS Code) digunakan untuk menggolongkan jenis barang yang akan diekspor. Harmoni Sistem Code (HS Code) untuk benih melon yaitu 1207.70.00. Tahap selanjutnya freight forwarding melakukan proses booking ke maskapai penerbangan (airline) sesuai tanggal ekspor yang dipilih sampai terbit Master Air Way Bill (MAWB). Master Air Way Bill (MAWB) adalah dokumen yang digunakan apabila barang dikirim melalui jalur udara dan diterbitkan oleh maskapai penerbangan (airline). Membuat House Air Way Bill (HAWB) merupakan dokumen yang dibuat dengan menggunakan jasa agen yang ditunjuk oleh freight forwarding sebagai kontrak pengangkutan barang.

Freight forwarding akan melakukan pengemasan yang tepat sesuai dengan aturan maskapai penerbangan (airline) dan membuat Certificate of Origin (COO) atau Surat Keterangan Asal (SKA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag) atas permintaan dari CV Multi Global Agrindo karena negara Jepang membutuhkan dokumen tersebut. Dokumen Certificate of Origin (COO) berisikan tentang surat keterangan asal komoditas dari negara pengeksportir. Menurut Kalsum *et al.*, (2023), Certificate of Origin (COO) digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk memasuki pasar tertentu, karena setiap negara tujuan menerapkan kebijakan perdagangan yang berbeda-beda dan dokumen ini wajib disertakan ketika melakukan pengiriman produk untuk memenuhi persyaratan oleh negara tujuan.

Apabila semua dokumen telah dilengkapi dan sesuai maka akan dilakukan serah terima dari freight forwarding ke ground handling maskapai dan akan dilakukan penyerahan barang dan dokumen ke bandara. Dokumen yang diserahkan adalah dokumen asli yang dimasukkan ke dalam satu amplop bertuliskan DOC ATTACHED yang berisi : Invoice, packing list, Certificate Of Origin atau Surat Keterangan Asal (SKA), *Phytosanitary Certificate*, Master Air Way Bill (MAWB) dan House Air Way Bill (HAWB) kemudian DOC attached tersebut disertakan dan ditujukan kepada penerima barang.

Ground handling akan menerima barang apabila semua dokumen telah dilengkapi termasuk kesesuaian antara dokumen dan barang maka akan dilakukan pengiriman benih ke Jepang, benih diberangkatkan melalui jalur udara, karena CV Multi Global Agrindo menggunakan sistem turn of payment Free On Board sehingga setelah benih dikirimkan keseluruhan resiko menjadi tanggungjawab importir. Resiko yang dimaksud adalah apabila terdapat kerusakan atau kehilangan barang di pelabuhan negara tujuan. Pengiriman Free on Board (FOB) sudah mencantumkan perjanjian mengenai cara pengiriman barang dan segala tanggung jawab atas pengiriman barang yang masih berada di pelabuhan negara asal menjadi tanggung jawab penuh eksportir (Aqil *et al.*, 2025).

#### **Sistem Pembayaran yang Dilakukan Oleh CV Multi Global Agrindo Dalam Kegiatan Ekspor Benih**

Sistem pembayaran yang digunakan oleh CV Multi Global Agrindo adalah *telegraphic transfer*. *Telegraphic transfer* adalah metode pembayaran dalam perdagangan internasional di mana dana dikirim dari pembeli kepada penjual di luar negeri melalui perantara bank dengan biaya layanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Riwanti, 2024). Sistem ini membutuhkan trust (kepercayaan tinggi) tidak dapat dibentuk dalam jangka waktu yang singkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Riwanti, (2024), menyatakan bahwa dalam jaminan dalam melakukan transaksi *telegraphic transfer* bersifat kepercayaan dari pihak pembeli, di mana kepercayaan dan hubungan kerja sama menjadi faktor utama yang mendasari transaksi tersebut.

Tabel 2. Penjualan Ekspor Benih Melon CV Multi Global Agrindo

Nomor SIP	Tanggal SIP	Nama Komoditas	Realisasi (Kg)
19426/PI.300/D/7/2022	21/7/22	Melon green flash	15
1962/PI.300.D/3/2023	14/3/23	Melon MAI 116	10
5754/PI.300/D/8/2023	14/8/23	Melon green flash	20

Sumber: CV Multi Global Agrindo, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat penjualan yang dilakukan CV Multi Global Agrindo mengalami peningkatan di setiap realisasi penjualannya. Keunggulan atau deskripsi varietas dari benih melon varietas green flash SK 088/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2015 dan benih melon varietas MAI 116 dapat dilihat SK 404/Kpts/SR.120/8/2003. Preferensi negara Jepang terhadap benih yang diekspor oleh CV Multi Global Agrindo meliputi kualitas buah yang sesuai, bentuk dan ukuran buah, stabilitas genetic dan konsistensi hasil, daya tumbuh dan vigor tanaman, ketahanan terhadap penyakit dan hama, kesesuaian dengan system budidaya Jepang, serta ketelusuran dan sertifikasi.

#### **Kendala yang Dihadapi oleh CV Multi Global Agrindo dalam Proses Ekspor Benih Melon**

Dalam pelaksanaan proses ekspor benih melon terdapat berbagai kendala yang dialami oleh perusahaan CV Multi Global Agrindo diantaranya sebagai berikut :

1. Stok produk benih yang kurang tercukupi, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam memenuhi permintaan buyer dari perencanaan produksi hingga siap didistribusikan.
2. Pengajuan dokumen berkaitan dengan waktu tunggu. Contohnya dokumen Phytosanitary, yang membutuhkan pengujian laboratorium untuk pengujian PCR masih mengalami keterlambatan untuk *Service Level Agrimeent* (SLA) 25-30 hari kerja, namun kadangkala terlambat menjadi 40 hari kerja.

#### **Proses Penanganan Kendala yang Dihadapi oleh CV Multi Global Agrindo:**

Proses penanganan yang dapat dilakukan oleh CV Multi Global Agrindo yaitu harus mencari solusi bersama pihak penyedia jasa atau instansi terkait karena benih merupakan salah satu produk yang spesifik dan membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga ketika Purchasing Order masuk telah melakukan diskusi sehingga keseluruhan kendala yang dialami perusahaan tidak terlalu memiliki dampak yang besar karena masih bisa diatasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabila *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekspor, CV. Pemuda Tiga Satu menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kelancaran proses ekspor namun hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan karena telah menemukan solusi melalui kerja sama, sehingga kegiatan ekspor dapat berjalan lancar. Diskusi yang dilakukan CV Multi Global Agrindo berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan produksi, penanganan di laboratorium hingga pengiriman benih yang akan di ekspor.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui hasil wawancara mendalam maka dapat disimpulkan bahwa prosedur ekspor benih melon ke Negara Jepang oleh perusahaan CV Multi Global Agrindo melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu proses korespondensi bersama importir, perizinan ke Kementerian Pertanian (Kementan), pengajuan permohonan dan dilakukan tindakan pemeriksaan terhadap benih melon di Karantina, selanjutnya proses pembuatan dokumen serta pengiriman benih ke negara tujuan yang dilakukan oleh PT. Monang Sianipar Abadi (MSA) yang bertindak sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabebean (PPJK) dan freight forwarding.

Standar kualitas benih yang akan di ekspor harus mencantumkan *phytosanitary certificate* dengan menggunakan uji *Polymerase Chain Reaction* (PCR) yang tertuang dalam regulasi negara Jepang yang menyatakan bahwa benih harus bebas dari bakteri *acidovorax avenae subsp. citrulli* (*Bacterial fruit blotch*). Kendala yang dihadapi oleh CV Multi Global Agrindo adalah berkaitan dengan waktu tunggu namun hal ini tidak berpengaruh terlalu signifikan karena perusahaan bisa melakukan kerja sama yang terjalin baik bersama importir dan instansi terkait seperti Badan Karantina Indonesia dan PT. Monang Sianipar Abadi (MSA).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada CV Multi Global Agrindo, PT. Monang Sianipar Abadi (MSA), dan Petugas Karantina yang memberikan informasi secara detail mengenai data yang diperlukan. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan serta kepada keluarga dan teman-teman yang memberikan motivasi dan dukungan yang sangat besar sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- AA Dani, Kurniadi Nanie, Setijawan Wawan, & S Eka Srie. (2024). Analisis Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor-Impor Komoditas Pertanian: Studi Kasus di Provinsi Jawa Tengah. *Perencanaan Pembangunan Pertanian*, 1(1), 10–22. <https://epublikasi.pertanian.go.id/>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode-Penelitian-Kualitatif* (P. Rappana, Ed.; pp. 1–148). Universitas Negeri Gorontalo.
- Aqil, H., Relawati, R., & Erni Widyastuti. (2025). Analisis Risiko Ekspor Indonesia Pada Transaksi Pembayaran Free on Board (FOB). *Januari*, 11(1), 1355–1365.
- Assyakurrohimi, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Berliana, F. R., & Ludiya, E. (2024). Analisis Prosedur Ekspor Tanaman Hias Pada PT. Cihideung Flora Nusantara. *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 09(1), 604–618.
- Chan, S. R. O. S. (2021). Industri Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hortikultura di Indonesia : Kondisi Terkini Dan Peluang Bisnis. *Hortuscoler*, 2(1), 26–31.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2021). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020-2024*.
- Febrianto, D., & Fatmasari, F. (2022). Korespondensi Bisnis Dalam Perdagangan Internasional: Bagaimana Perannya Terhadap Kinerja Freight Forwarder? *Sosial Humaniora*, 13, 114.
- Kalsum, U., Subandi, Y., & Wiratma, H. D. (2023). Petani Tanggamus Mitra PT. Great Giant Pineapple Mengekspor Pisang Mas ke Singapura Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 152–164. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.63>
- Muthmainah, R., Putra Utama, D., Negeri Batam Jurusan Manajemen Bisnis, P., & Studi Akuntansi Ji Ahmad Yani, P. (2019). EVALUASI PROSEDUR KEGIATAN EKSPOR PADA PT BINTANG ASIA USAHA. In *Journal of Business Administration* (Vol. 3, Issue 2).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Riwanti, A. (2024). Jaminan Hukum Para Pihak Dalam Sistem Pembayaran Ekspor Bagi Pelaku Usaha Dan Konsumen Dengan Metode Pembayaran Telegraphic Transfer. *Inovasi Dan Humaniora*, 2(1), 134–144. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/jurikum>

- Sabila, H., Pratama, A. I., & Bengkalis, P. N. (2023). Analisis Proses Arus Ekspor Pada Kegiatan Ekspor CV. Pemuda Tiga Satu, Dumai. *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi (SNIT)*, 530–564.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu, Ed.). Pustaka Ramadhan.
- Santi, K., Nurgiyanti, T., Nuswantoro, B. S., & Subandi, Y. (2023). Implementasi Perdagangan Ekspor Pisang Cavendish PT. Great Giant Pineapple (GGP) dengan Jepang pada Tahun 2022. *Sosmaniora : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 155–164. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.1698>
- Zawani, K., Suheri, H., Kusmarwiyah, R., Dan, N., & Wulandari, R. K. (2019). Evaluasi Karakter Keturunan F3 Hasil Persilangan Melon Bulat Kuning (*Cucumis melo. L*) Dengan Blewah Lonjong (*Cucumis melo L. Kelompok Cantalupensis*). *Jurnal Crop Agro*, 12(1), 1–8.